



TANGGAPAN TERHADAP AJARAN KRISTUS ADALAH HIKMAT ALLAH YANG DICIPTAKAN BERDASARKAN AMSAL 8:22

^a Oky Otto Otto, STT Biblika Jakarta, okyotto27@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima : 17-4-2025

Direvisi : 25-6-2025

Disetujui: 20-7-2025

Publikasi: 31-7-2025

Kata Kunci:

Penafsiran, Amsal,
Hikmat, Yesus, Allah.

Keywords:

Interpretation,
Proverbs, Wisdom,
Jesus, God.



Copyright © 2025

The Authors. Licensee:

PROTOS. This work is
licensed under a

Creative Commons

Attribution-Share A like
4.0 International License

ABSTRAK

Penafsiran Amsal 8:22 sejak masa awal gereja sering dijadikan dasar ajaran bahwa Yesus Kristus adalah hikmat yang diciptakan Allah. Pandangan ini menimbulkan perdebatan teologis hingga masa kini, sehingga penting dilakukan penelitian untuk memperoleh pemahaman yang benar mengenai pribadi Kristus. Penelitian ini bertujuan menggali makna Amsal 8:22 melalui kajian eksegetis dan teologi biblika. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan studi pustaka, serta penafsiran teks melalui metode historikal-gramatikal. Tahapan penelitian meliputi analisis mendalam terhadap teks, perbandingan dengan berbagai terjemahan dan tafsiran kontemporer mengenai konsep “hikmat yang diciptakan”, serta rekonstruksi historis dengan mempertimbangkan pemahaman hikmat dalam tradisi Yudaisme abad pertama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Amsal 8:22 tidak secara langsung menunjuk kepada Yesus Kristus, sehingga ayat tersebut tidak dapat dijadikan dasar ajaran bahwa Kristus adalah makhluk ciptaan sebelum dunia dijadikan.

ABSTRACT

Since the early days of the church, the interpretation of Proverbs 8:22 has often been used as the basis for the teaching that Jesus Christ is the wisdom created by God. This view has sparked theological debate to this day, making it important to conduct research to gain a true understanding of the person of Christ. This study aims to explore the meaning of Proverbs 8:22 through exegetical and biblical theological studies. The method used is qualitative research with a phenomenological approach and literature study, as well as text interpretation through historical-grammatical methods. The research stages include in-depth analysis of the text, comparison with various contemporary translations and interpretations of the concept of “created wisdom,” and historical reconstruction by considering the understanding of wisdom in the tradition of first-century Judaism. The results of the study indicate that Proverbs 8:22 does not directly refer to Jesus Christ, so the verse cannot be used as the basis for the teaching that Christ is a created being before the foundation of the world.

PENDAHULUAN

Hikmat pada dasarnya adalah kepintaran mencapai hasil dan menyusun rencana yang benar untuk memperoleh hasil yang dikehendaki. Secara alkitabiah hikmat merupakan kemampuan untuk melihat hidup ini dan diri kita sebagaimana Allah melihatnya. Allah mengajar hikmat kepada umatNya melalui pewahyuan yang diberikan dalam bentuk tertulis, salah satunya adalah Kitab Amsal. Dari segi bentuknya Kitab Amsal adalah puisi yang mengajar dan dari segi isinya adalah hikmat. Tuntunan Allah melalui Kitab Suci ini hendaknya membawa umatNya untuk dapat memahami kehidupan ini dan mengambil keputusan-keputusan yang sesuai dengan kehendakNya. Hikmat dalam pemikiran Alkitab adalah sebuah kemampuan pribadi dalam mencapai kehidupan yang berkenan kepada Allah atau secara utuh adalah pengenalan yang membawa seseorang untuk hidup secara harmonis sesuai dengan tatanan Allah bagi dunia.¹

Penulis Perjanjian Baru menjelaskan kemudian bahwa Kristus adalah hikmat Allah di dalam 1 Korintus 1:24. Dengan demikian orang yang percaya kepada Kristus mengenali bahwa mereka berdosa dihadapan Allah dan memperoleh keselamatan oleh karena Kristus yang mati di kayu salib. Pernyataan ini kemudian dikaitkan dengan hikmat Allah yang diciptakan di dalam Amsal 8:22. Kaum Saksi Yehovah memberikan catatan kaki pada teks Amsal ini dengan Kolose 1:15.² Mereka memberikan penjelasan bahwa Yesus adalah Putra yang paling Yehuwa kasihi dan suatu alasan mengenai yang sulung dari antara semua ciptaan sebagai ciptaan Allah yang pertama (Kol. 1:15).³ Berdasarkan artikel ilmiah *An Alexandrian Rereading of Prov 8:22 and Its Christological Implications*, Amsal 8:22 menegaskan bahwa hikmat dipahami sebagai realitas yang “diciptakan” atau “diperanakkan” Allah sejak semula, bukan untuk menunjukkan bahwa ia makhluk ciptaan, melainkan untuk menekankan prakeberadaan dan peranannya sebagai perantara dalam karya penciptaan.⁴ Pandangan ini menjadi polemik dalam Kristologi kekristenan dan menngajarkan bahwa hikmat atau Firman Allah yanga adalah Yesus itu diciptakan.

Pandangan bahwa *logos* diciptakan terdeteksi dalam ajaran Philo Judaeus adalah seorang filsuf Yahudi dari kota Alexandria, Mesir, yang hidup sezaman dengan Yesus dan para rasul di abad pertama.⁵ Pandangan bahwa Kristus, *Sang Logos*, adalah ciptaan kemudian muncul pada masa permulaan gereja pada abad ke 3. Pendiri dari pengajaran ini adalah Arius (256-336) seorang penatua dari Alexandria, murid Lucian dari Antiokia. Sekte ini dikenal dengan Arianisme yang dicap bidat pada konsili di Nikea tahun 325.⁶ Pada masa kini pandangan ini dihidupkan kembali salah satunya dari gerakan Saksi Yehova yang dipelopori oleh Charles Taze Russel dengan kelompok pendalaman Alkitabnya pada tahun 1870. Pada masa kini bukan hanya Saksi Yehovah yang memiliki pandangan bahwa Yesus adalah diciptaan ajaran-ajaran yang serupa juga bermunculan seperti dari Kristen Tauhid yang tidak memercayai Allah Tritunggal dan menyembah Allahnya Yesus.⁷

Tujuan penelitian adalah memberikan tanggapan atas pandangan Saksi Yehovah yang mengambil Firman Tuhan dari Amsal 8:22 dan penafsirannya bahwa Kristus adalah ciptaan dan memberikan kejelasan doktrin Kristologi yang telah dianut kekristenan segala

¹ Crossway, *English Standard Version Study Bible* (Wheaton, Illinois: Crossway, 2008), 866.

² *Alkitab Terjemahan Dunia Baru* (n.d.), 1020.

³ Saksi-saksi Yehuwa, *Apa Yang Bisa Kita Pelajari Dari Alkitab?* (Jakarta: Saksi-saksi Yehuwa Indonesia, 2017), 41.

⁴ Olga Agueda Gienini, “An Alexandrian Rereading of Prov 8:22 and Its Christological Implications,” *Religions* Vol. 16, no. 9 (2025): 1–20.

⁵ Marija Todorovska, *The Concepts of the Logos Žant* (2015), 37–56.

⁶ George T. Kurian, *Nelson's New Christian Dictionary* (Nashville: Thomas Nelson Publisher, 2001), 49.

⁷ Frans Donald, *Allah Dalam Alkitab Dan Al Quran Sesembahan Yang Sama Atau Berbeda?* (Semarang: Sadar Publications, 2006), 87–88.

abad tentang sosok dan Pibadi Kristus yang adalah Allah dan kekal adanya. Tulisan ini kiranya dapat memberikan pelurusan di dalam ajaran Kristen yang alkitabiah dalam polemik dogmatis saat ini dan memberikan pemahaman yang benar bagi jemaat Allah sehingga iman dari para anggota Tubuh Kristus terus bertumbuh ke arah Kristus.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan penafsiran historikal-gramatikal. Penafsiran Alkitab adalah penelitian teologi biblika yang mencakup teologi eksegesis dan kajian Alkitab.⁸ Prinsip penafsiran historikal-gramatikal adalah metode yang berusaha menemukan makna bagian Kitab Suci sesuai dengan tuntutan tata bahasa, kata-kata, latar budaya, konteks, bentuk sastra dan teologis. Ini merupakan pendekatan terbaik karena berkenaan dengan unsur-unsur inilah penafsir harus sepakat dengan penulis Alkitab supaya dapat menemukan makna yang dimaksudkannya.⁹

TeKnik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah: *Pertama*, dengan melakukan penafsiran terhadap teks Alkitab dengan metode historikal-gramatikal dan melakukan studi perbandingan penafsiran-penafsiran serta terjemahan-terjemahan utama masa kini mengenai hikmat yang diciptakan di dalam Amsal 8:22. *Kedua*, membuat analisis kritis dengan membangun rekonstruksi sejarah dan mempertimbangkan pemahaman Yudaisme pada abad 1 tentang hikmat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian penelitian teks di dalam tulisan ini akan menggunakan pendekatan Biblika yang meliputi teks secara gramatis dan historis. Setiap poin-poin tersebut di atas akan menjelaskan makna sebenarnya dari YHVH telah menciptakan hikmat di dalam Amsal 8:22.

Bunyi Teks dan Terjemahan

Teks asli dalam bahasa Ibrani dari Amsal 8:22 berbunyi:

יְהוָה קָנָנִי רִאשִׁית דְּרָכָיו קִדְּמָה מִפְּעֻלָּיו מֵאֵז (Adonai qanani resit darkow qedem mipalaw meaz).

Kitab Suci Saksi Yehovah Terjemahan Dunia Baru di Amsal 8:22 tertulis: “Yehuwa sendiri menghasilkan aku sebagai permulaan pekerjaannya, yang paling awal dari hasil-hasil pekerjaannya di masa lampau.”¹⁰ Penafsiran teks dari kaum Saksi Yehovah adalah kata ”aku” sebagai permulaan ciptaan Yehuwa dengan referensi Kolose 1:15 yang mengacu kepada Pribadi Yesus Kristus. Terjemahan LAI sendiri memberikan bunyi yang tidak jauh berbeda: “TUHAN telah menciptakan aku sebagai permulaan pekerjaan-Nya, sebagai perbuatan-Nya yang pertama-tama dahulu kala.”

Terjemahan yang dilakukan oleh LAI di dalam Kolose 1:15 sendiri hendak memberikan penjelasan tentang “permulaan” atau “yang sulung,” dalam pemikiran normal artinya yang pertama, “Ia adalah gambar Allah yang tidak kelihatan, yang sulung, lebih utama dari segala yang diciptakan.” Namun frasa “lebih utama” tidak ada dalam teks Yunaninya sehingga teks seharusnya diterjemahkan dengan “Ia adalah gambar Allah yang tidak kelihatan, yang sulung dari segala ciptaan.” Hal ini menguatkan tafsiran Amsal 8:22 dari Saksi Yehovah bahwa Yesus itu adalah ciptaan pertama dari Tuhan.

Terjemahan lainnya di dalam bahasa Inggris:

KJV *The LORD possessed me in the beginning of his way, before his acts of old.*

ESV *The LORD possessed me at the beginning of his work, the first of his acts of old.*

⁸ Andreas B. Subagyo, *Pengantar Riset Kuantitatif Dan Kualitatif* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2004), 125.

⁹ Roy B. Zuck, *Hermeneutik: Basic Bible Interpretation* (Malang: Gandum Mas, 2014), 72.

¹⁰ Alkitab Terjemahan Dunia Baru, 1019.

NET *The LORD created me as the beginning of his work, before his deeds of long ago.*

NIV *The LORD brought me forth as the first of his work, before his deeds of old.*

Berdasarkan berbagai terjemahan di atas kata “menciptakan” dan kata “permulaan” ini dapat membentuk penafsiran yang beragam. Sebelum mengambil kesimpulan secara literal dari teks Amsal ini maka perlu mengkaji lebih jauh dalam teks aslinya makna “menciptakan” dan bentuk sastra serta memahami budaya orang Ibrani tentang hikmat.

Genre Sastra dan Gaya Bahasa Personifikasi

Kitab Amsal termasuk dalam jajaran kitab-kitab puisi dan termasuk dalam kitab-kitab hikmat. Bentuk sastra puisi menjadi alat untuk amsal-amsal atau kata-kata yang berhikmat.¹¹ Dari segi bentuknya kitab Amsal adalah puisi yang mengajar dan dari segi isinya adalah hikmat. Hikmat sangat menonjol terlebih di dalam kitab Ayub, Amsal dan Pengkotbah dan menurut Whybray sebanyak 189 kali muncul di dalam kitab-kitab tersebut.¹² Tema hikmat ini sangat ditekankan di dalam melihat isi dari Kitab Amsal dan bahasa yang dipakai adalah kata-kata yang bersifat ungkapan. Dengan meneliti latar belakang penulisan Kitab Amsal maka dapat ditemukan penafsiran yang tepat dari Amsal 8:22. Hikmat pada dasarnya adalah kepintaran mencapai hasil, menyusun rencana yang benar untuk memperoleh hasil yang dikehendaki. Secara sederhana hikmat merupakan kemampuan untuk melihat hidup ini dan diri kita sebagaimana Allah melihatnya.

Personifikasi hikmat di dalam pasal 8 ini terlihat dalam kata “suaranya” (*qola*) yang menunjukkan bentuk kata tunggal feminin sebagai kata ganti dari hikmat atau “*hak^ema*” (Ams. 8:1). Bahkan secara jelas sekali di dalam kitab Amsal ini hikmat seringkali dipersonifikasikan dengan nabiah (Ams. 1:20-23; 8:1-21), saudara perempuan (Ams. 7:4), nyonya rumah (Ams 9:1-3), dalam bentuk-bentuk feminin.¹³

Hikmat dalam bentuk puitis adalah kata kunci memahami Amsal. Hikmat di dalam pasal 8 ini dipersonifikasikan. Kata “aku” menunjukkan gaya bahasa personifikasi dalam ayat ini. Gaya bahasa personifikasi adalah benda atau binatang yang dianggap bertindak seperti manusia atau benda atau binatang yang dimanusiakan. Personifikasi ini memberikan perasaan kepada sesuatu yang non-manusia sehingga kita sangat tertarik. Jadi bentuk sastra dari kitab Amsal ini harus dimaknai dan ditafsirkan sebagai sebuah perkataan puitis.

Konteks

Jika memperhatikan pembagian dari kitab Amsal:

1. Amsal-amsal Salomo anak Daud, Raja Israel (Ams. 1:1-9:18) dengan pendahuluannya (Ams. 1:1-7).
2. Amsal-amsal Salomo (Ams. 10:1-22:16) dengan pembukaan (Ams. 10:1).
3. Amsal-amsal orang-orang bijak (Ams. 22:17-24:22) menurut judulnya.
4. Juga ini adalah amsal-amsal dari orang-orang bijak (Ams. 24:23-23).
5. Ini juga adalah amsal-amsal dari Salomo yang ditulis (ulang) oleh orang-orang dari Hizkia dari Yehuda (Ams. 25:1-29:7) dengan Amsal 25:1 sebagai judul.
6. Lampiran-lampiran (Ams. 30:1-31:31):
 - a. Perkataan-perkataan Agur bin Yake (Ams. 30:1-14).
 - b. Amsal-amsal numerikal (Ams. 30:15-33).
 - c. Perkataan-perkataan Lemuel (Ams. 31:1-9).
 - d. Kekuatan “Perempuan” (Ams. 31:10-31).¹⁴

¹¹ Crossway, *English Standard Version Study Bible*, 866.

¹² Roy B. Zuck, *A Biblical Theology of The New Testament* (Malang: Gandum Mas, 2020), 375.

¹³ Zuck, *A Biblical Theology of The New Testament*, 421–23.

¹⁴ Jewish Publication Society, *The Jewish Study Bible* (New York: Oxford University Press, 2004), 1449.

Bagian Amsal 8:22 berada pada bagian pertama di bagian sebagai suatu ajakan untuk mencari dan memeluk hikmat. ESV Study Bible memberikan judul besar untuk Amsal 1:8 sampai 9:18 dengan “Undangan Bapa kepada Hikmat” dan menempatkan Amsal 8:22 pada bagian kedua permohonan yang signifikan bagi pembaca untuk menerima dan memeluk hikmat dalam kitab ini (Ams. 8:1-36). Bagian pertama telah didengungkan oleh penulis Amsal (Ams. 1:20-33). Bagian-bagian ajakan dan panggilan hikmat ini memberikan konsekuensi-konsekuensi bagi mereka yang menerima ataupun yang menolak hikmat dari Allah.¹⁵

Konteks di dalam pasal 8 adalah undangan kedua dari amsal-amsal Salomo untuk memperoleh kebijaksanaan. Bagian ini dimulai dengan personifikasi hikmat sebagai perempuan (feminin) yang berseru-seru di jalan-jalan (Ams. 8:1-3) yang diikuti dengan dorongan nasehat-nasehatnya yang sangat mendesak untuk dituruti (Ams. 8:4-36). Pengajarannya terdiri dari 5 bagian:

1. Alamat nasehatnya (Ams. 8:4-5).
2. Panggilan untuk menuruti instruksinya dan alasannya (Ams. 8:6-11).
3. Penjelasan karakternya yang benar dan tujuannya (Ams. 8:12-21).
4. Penjelasan asalnya yang kekal dan kegunaannya (Ams. 22-31).
5. Kesimpulan nasehatnya yang dialamatkan kepada anak-anak yang menyatukan seluruh nasehat-nasehatnya sebelumnya sebagai instruksi darinya (Ams. 8:32-36).¹⁶

Di dalam ayat 20-33, hikmat dipersonifikasikan sebagai perempuan luar biasa yang menggambarkan pesan sentral dari kitab Amsal, yaitu asal, eksistensi dan tujuan dari hikmat yang benar dalam bingkai Allah perjanjian di mana hikmat juga adalah Pencipta dari langit dan bumi. Hasilnya adalah lingkup hikmat mencakup semua aspek kehidupan di dalam seluruh ciptaan.

Pasal 8 ini berhubungan dengan kedudukan hikmat yang sangat tinggi seperti pernyataan di dalam (Ams 8:10-11; 16; 19; 22). Bahkan lebih jauh hikmat ada bersama-sama dengan Tuhan sewaktu masa penciptaan. Oleh sebab itu nasehat yang datang adalah perolehlah hikmat (Ams 8:33-36). Hikmat dijabarkan dengan luas dan dalam sebagai suatu panggilan kepada semua orang dan persiapan untuk undangan pada pasal 9.

Makna kata

Kata yang menjadi penelitian di dalam Amsal 8:22 adalah “menciptakan.” Di dalam tata bahasa Indonesia maka penafsirannya memberikan pemikiran bahwa ada suatu waktu hikmat ini tidak ada dan kemudian diciptakan oleh YHVH. Pada ayat-ayat berikutnya sepertinya sesuai dengan gagasan bahwa hikmat diciptakan, yaitu di ayat 23, “Sudah pada zaman purbakala aku dibentuk,” dan di ayat 24 “aku telah lahir.”

Kata “menciptakan” di dalam Amsal 8:22 ini dalam bahasa Ibrani menggunakan kata *qanah* yang memiliki beberapa pengertian. Kata *qanah* memiliki 3 akar makna. *Pertama*, dalam proses pengambil alihan (akuisisi) komersil finansial dari benda bergerak namun penggunaannya di dalam kitab Amsal adalah untuk memperoleh (akuisisi) hikmat (Ams. 4:5; 7). *Kedua*, menekankan penciptaan oleh Allah, sejajar dengan kata *bara*. *Ketiga*, artinya adalah buluh (*qaneh*) atau tongkat pengukur.¹⁷ NET memberikan penjelasan lebih lanjut tentang 2 akar kata dari *qanah*, *pertama*, *to possess* (memiliki) dan kedua, *to create* (menciptakan). Versi Inggris terawal tidak mengenal akar kata kedua tetapi memiliki maksud demikian (Kej. 4:1; 14:19; Ul. 32:6). Hal ini dinyatakan dalam teks Ugarit. Versi lama menerjemahkan dengan *possess* karena kata *create* seperti menunjukkan bahwa Allah

¹⁵ Crossway, *English Standard Version Study Bible*, 1134.

¹⁶ Crossway, *English Standard Version Study Bible*.

¹⁷ Laird Harris, Gleason L. Archer Jr., and Bruce K. Watke, *Theological Wordbook of the Old Testament* (Chicago: The Moody Bible Institute, 1980), 803.

tidak memiliki hikmat sebelumnya lalu menciptakannya. Terjemahan Inggris awal ini hendak menghindari pemikiran bahwa hikmat itu tidak kekal. Pandangan Arius adalah Kristus sebagai hikmat Allah maka lebih memilih terjemahan *create* (menciptakan). Athanasius menerjemahkannya dengan *constituted me as the head of creation* (menentukan aku sebagai kepala dari ciptaan). Kata kerja ini muncul dalam kitab Amsal 12 kali dengan makna *to acquire* (memiliki atau memperoleh) tetapi versi Yunani (*ktizo*) dan Siria memiliki makna *create* (menciptakan) walaupun gagasan bahwa hikmat sudah ada sebelum penciptaan. Gagasan lainnya yang paralel dengan diciptakan adalah ditetapkan atau dilahirkan.¹⁸

Makna kata kerja qal perfek *qanah* dalam Amsal 8:22 memang unik. Apakah kitab Amsal sedang berbicara tentang keberadaan kekal dari hikmat, yaitu Kristus? Namun makna umum dari kata *qanah*, yaitu *acquire* atau *possess* (memiliki) di dalam kitab Amsal. Penggunaan umum dalam teks Ugarit adalah gelar Asherah sebagai pencipta dari dewa-dewa tetapi gelar El sebagai dewa kepala adalah “pencipta.” Sangat mungkin bahwa kata *qanah* dalam bahasa Ugarit harus diterjemahkan dengan “dia yang membawa keluar” dari pada “pencipta.” Terjemahan NIV menerjemahkan Amsal 8:22. “*The Lord possessed me* (Tuhan memiliki aku)” dengan catatan kaki “*The Lord brought me forth* (Tuhan membawa aku keluar (melahirkan)).”¹⁹

Theological Dictionary of the Old Testament mencatat bahwa di dalam kitab Amsal, amsal-amsal hikmat mentransfer penggunaan *qanah* ke dalam nuansa intelektual yang menggambarkan kepemilikan atau memperoleh hikmat atau wawasan sebagai transaksi yang menguntungkan (Ams. 1:5; 4:5; 7; 15:32; 16:16; 17:16; 18:15; 19:8; 23:23). Di dalam Perjanjian Lama hanya ada 4 ayat yang menggunakan *qanah* dalam arti “melahirkan” seorang anak (Ul. 32:6; Mzm. 139:13; Ams. 8:22; Kej. 4:1b). Dalam Amsal 8:22 hikmat yang dipersonifikasikan ini ditulis dalam gaya himne yang memproklamirkan bahwa Allah “melahirkannya” (feminin) dan bahwa ia (feminin) “di bawa keluar” (gambaran seorang anak yang keluar dari rahim) (*holalti*) di ayat 24-25 sebelum semuanya dijadikan.²⁰ Gagasan kelahiran di dalam Kejadian 4:1 bukan menegaskan keberadaan yang baru ada atau baru diciptakan. Hawa melahirkan Kain adalah bukan dalam pengertian Hawa menciptakan Kain namun Kain keluar dari rahimnya setelah dikandungnya. Pandangan orang Ibrani kuno tidak melihat bahwa kelahiran adalah penciptaan karena sudah ada sebelumnya dalam kandungan.²¹

Penjelasan dari beberapa kamus bahasa Ibrani ini menunjukkan bahwa penggunaan akar kata makna kedua *create* sepertinya lebih ditekankan. Namun gagasan dari *create* (diciptakan) ini bukanlah *ex nihilo* (menjadikan yang tadinya tidak ada menjadi ada seperti benda-benda ciptaan ataupun malaikat) tetapi menjadikan hikmat itu ada di dalam dunia yang keluar dari Allah. Maksudnya adalah hikmat ada bersama-sama tidak terpisah dengan Allah dari kekekalan dan keluar atau lahir dari Allah.

Budaya Hikmat Yahudi Abad 1

Di dalam tulisan-tulisan Bait Suci Kedua penulis-penulis orang Ibrani banyak menulis tentang hikmat dan juga mempersonifikasikan hikmat dengan bentuk feminin. Hal ini terlihat dalam tulisan Kebijaksanaan Salomo 6:22, “*I will tell you what wisdom is and how she came to be, and I will hide no secret from you, but I will trace her course from the beginning creation, and make knowledge of her clear, and I will not pass by the truth.*”

¹⁸ “BibleWorks, Version 8.0.013z.1.,” preprint, n.d.

¹⁹ Harris, Jr., and Watke, *Theological Wordbook of the Old Testament*, 804.

²⁰ Johannes Botterweck, Helener Ringgren, and Heinz Josef Fabry, *Theological Dictionary of the Old Testament* (Grand Rapids, Michigan: Wm. B. Eerdmans Publishing Co, 2004), 59–61.

²¹ Michael Heiser, *Jesus and Wisdom* (2025).

Ada kesejajaran antara tradisi hikmat Yahudi dengan prolog dari Injil Yohanes tentang *Logos*.²² Dalam Kebijakan Salomo 9:9 tertulis, “*With you is wisdom, she who knows your works and was present when you made the world; she understands what is pleasing in your sight what is right according to your your commandments.*”

Philo Yudaesus adalah seorang Yahudi Helenis dari kota Alexandria - Mesir yang hidup sezaman dengan Yesus dan para rasul kurang lebih dari tahun 20 sebelum Masehi sampai 45 Masehi. Tulisan-tulisannya masih terpelihara sampai sekarang. Ia adalah seorang filsuf Yahudi dan bapak dari penafsiran alegori. Menarik bahwa Philo juga menyatakan bahwa *Logos* adalah Allah (*theos*). *Logos* adalah Allah kedua, istilah yang digunakan adalah *Deuteros Theos*. Adanya dua Allah, di mana pada saat itu pemikiran Yahudi adanya dua kekuatan yang sinonim. Menurut Marija Todorovska, Philo sendiri sepertinya melihat adanya dua konsep mengenai *Logos*. Konsep pertama adalah perkataan yang diucapkan Allah sebagai tindakan dan kedua, *Logos* sebagai pengantara yang menyatakan Allah.²³ Cara pandang Philo sendiri mengikuti filsafat Yunani dalam menafsirkan teks-teks Perjanjian Lama sehingga pemikirannya tentang hikmat yang diciptakan di dalam Amsal 8:22 adalah *Logos* yang menjadi pengantara antara Allah dan dunia.

Penafsiran orang Yahudi lainnya menjelaskan bahwa frasa “menciptakan aku” (*created me*) telah menjadi perdebatan sejak lama. Apakah kata kerja *qanah* memiliki makna “membuat” atau “memiliki.” Jika artinya “memiliki” memang memiliki konotasi bahwa hikmat itu kekal dan sejajar dengan Tuhan. Beberapa orang Kristen lebih memilih menafsirkan dengan kata “memiliki” karena hikmat diidentifikasi dengan *Logos*, yaitu Yesus Kristus. Namun di dalam ayat 23 menjelaskan bahwa hikmat itu dilahirkan. Bahkan kata *qanah* menunjuk pada akuisisi (proses untuk mendapatkan) termasuk ciptaan itu sendiri. Hikmat yang dipersonifikasikan ini mengingatkan penciptaan melaluinya dan kehadirannya saat penciptaan. Rabi Rashi menggunakan Amsal 8 ini untuk karya penciptaan di dalam Kejadian 1, dengan mengatakan bahwa Taurat yang diidentifikasi dengan hikmat diciptakan sebelum dunia ada dan Allah menggunakannya untuk menciptakan dunia ini.²⁴ Penafsiran ini memang menunjukkan sifat monoteisme mutlak orang Yahudi tentang keberadaan Allah, namun harus diingat bahwa ini hanyalah salah satu dari penafsiran orang Yahudi yang memang menolak Yesus adalah kekal dan sejajar dengan Allah. Perlu untuk menempatkan konteks mengenai hikmat bahwa Amsal 8:22 tidak berbicara tentang asal-usul Yesus.

Hikmat dalam Amsal sendiri harus dilihat sebagai hidup yang benar atau mentaati perintah Allah. Hikmat itu sebenarnya adalah perintah Allah. Bagi orang Yahudi hikmat adalah Taurat dan Taurat ini kekal. Apa yang tertulis, yaitu Taurat, adalah pikiran Allah. Taurat ini kemudian berwujud dalam tulisan. Taurat akhirnya dianggap suatu pribadi atau hakekat yang berbeda dengan Allah. Penulis-penulis Perjanjian Baru akhirnya menyatakan bahwa *hupostasis* yang berbeda ini, adalah Yesus. Yesus adalah kegenapan dari Taurat (Rm. 10:4). Lukas menulis bahwa hikmat Allah mengutus para nabi (Luk. 11:49) paralel dengan Yesus yang mengirim para nabi dan orang bijaksana (Mat. 23:34). Ini menunjukkan bahwa Yesus, *Sang Logos*, identik dengan hikmat Allah. Berbeda dengan Yudaisme yang menyatakan bahwa hikmat itu adalah Taurat maka penulis-penulis Perjanjian Baru menyatakan bahwa hikmat itu adalah Yesus. Yesus adalah kegenapan dari Taurat.

Michael Heiser menjelaskan Amsal 8:22-31 mengenai penciptaan seperti yang ada di Kejadian 1. Hikmat adalah *co-creator*. Hikmat dipersonifikasikan sebagai bentuk perempuan (feminin). Kata benda *hokmah* adalah feminin dan tidak berkaitan dengan

²² Mangapul Sagala, *Firman Menjadi Daging: Kristologi Berdasarkan Yoh. 1:14* (Jakarta: Perkantas, 2015), 49.

²³ Todorovska, *The Concepts of the Logos Žant*.

²⁴ Jewish Publication Society, *The Jewish Study Bible*, 1461.

gender. Oleh sebab itu hikmat yang dipersonifikasikan memiliki terminologi kata ganti perempuan dan menjadi pola di dalam kitab Amsal untuk dipertentangkan dengan perempuan sundal atau bodoh. Berdasarkan pengajaran Yahudi sampai dengan abad ke 2, Alan F. Segal, seorang Ibrani dan profesor di New York University, mengatakan bahwa konsep mengenai 2 Kuasa yang sama yang berada di surga bukanlah sesuatu yang sesat sampai pada abad kedua. Sebelumnya orang Ibrani biasa mengatakan adanya dua YHVH (yang tidak kelihatan dan kelihatan) di Perjanjian Lama sampai akhirnya para rabi Yahudi melihat bahwa konsep dua kuasa ini memiliki kesamaan dengan Ke-Allahan Kristen, Bapa dan Yesus dan kemudian dilarang. YHVH kedua ini memiliki wujud (manusia) di dalam *Theophani* Perjanjian Lama.²⁵

Melihat konsep hikmat dari budaya Ibrani maka hikmat Allah ada bersama dengan Allah secara kekal dan tidak mungkin dalam keberadaan diri Allah hikmat itu baru dalam suatu momen diciptakan. Hikmat yang ada pada diri Allah menjadi pengantara dalam penciptaan dunia ini dan menjadi tuntunan untuk seseorang dapat menjalani kehidupan ini dengan bijaksana. Konsep ini harus dapat dibedakan dengan hikmat yang identik dengan *Logos* ini kemudian turun ke dalam dunia menjadi manusia. Konsep hikmat Yahudi abad 1 harus dilihat sebagai perkembangan dari hikmat Perjanjian Lama. Penafsiran ini tidak boleh kemudian dimasukkan untuk menafsirkan Amsal 8:22 yang secara historis berada dalam budaya yang berbeda dengan Yahudi di abad 1. Namun pandangan hikmat dari budaya Ibrani dari abad 1 ini dapat menjadi pertimbangan tentang Yesus yang adalah hikmat Allah.

Penafsiran Biblika Amsal 8:22

Memahami Amsal 8:22 ini harus melalui proses hermeneutika yang sesuai dengan maksud penulis dan bagaimana pembaca pertama memahaminya. Perlu penafsiran secara Biblika di mana berusaha untuk memahami Allah dan karya-Nya berdasarkan tulisan-tulisan Perjanjian Lama dan kelanjutannya dalam Perjanjian Baru sesuai dengan faktor sejarah dan perkembangan wahyu Allah. Apakah benar bahwa penulis Amsal hendak menyatakan tentang Yesus yang diciptakan? Ataukah sekedar ada kecocokan antara Yesus yang adalah hikmat Allah di Perjanjian Baru. Dan secara *eisegese* memasukkan ide Perjanjian Baru ini ke dalam Perjanjian Lama. Ajaran ini terdapat di dalam kitab mereka seperti: Putra diciptakan; Allah sebelumnya sendirian (Why. 3:14; Kol. 1:15; Yes. 44:6). Hal penting yang harus kita selidiki adalah metode penafsiran yang benar. Saksi Yehovah tidak memiliki metode akan penafsiran Alkitab secara obyektif. Cara yang dipakai adalah ayat-ayat Alkitab dipakai untuk mendukung doktrin atau pengajaran mereka.²⁶

Bapa gereja Justin Martir pada abad ke 2 menafsirkan hikmat dalam Amsal sebagai Yesus namun Athanasius dari Alexandria menentang pendapat tersebut.²⁷ Argumentasi dari Amsal 8:22 ini menjadi diskusi di dalam Konsili Nikea tahun 325 tentang keberadaan Yesus Kristus dan pandangan Arius pada akhirnya secara aklamasi ditolak oleh gereja serta dinyatakan sesat. Pandangan yang keliru ini hadir dalam Saksi Yehovah. Sepertinya mirip dengan kekristenan bahwa Yesus adalah Mesias, Anak Allah, Firman dan berasal dari surga. Namun, apakah Putra Sulung itu sama dengan Allah seperti yang orang-orang Kristen percayai? Jawaban mereka adalah Alkitab tidak mengajarkan hal itu. Kolose 1:15 menjadi ayat pendukung “yang sulung dari antara semua ciptaan” adalah yang paling mendasar. Putra itu diciptakan, maka jelaslah bahwa Ia memiliki permulaan sedangkan Allah tidak punya awal dan akhir (Mzm. 90:2). Oleh karena mereka percaya bahwa Yesus sudah ada pada

²⁵ Michael Heiser, “Jesus and Wisdom,” 04 April 2025, 2025.

²⁶ Kevin R. Quick, *Pilgrimage Through the Watchtower* (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1994), 23.

²⁷ Rita Wahyu, “Hikmat ‘Diciptakan’ Allah Amsal 8:22-31,” 2025, <https://www.sarapanpagi.org/%0Ahikmat-diciptakan-allah-amsal-8-22-31-vt1819.html>.

zaman purbakala namun Dia adalah ciptaan yang sulung dan Bapa lebih besar dari Putra (Yoh. 14:28). Dalam keilahian Yesus Kristus mereka mempercayainya lebih rendah dari Bapa walaupun Dia juga adalah penghuni sorgawi. Lebih lanjut ayat-ayat seperti (Ams. 8:22; 30; 27:11) selalu diidentikkan dengan pribadi Yesus.²⁸ Di dalam (1Kor 1:24) tertulis bahwa Kristus adalah hikmat Allah sehingga Saksi Yehovah menyatakan Kristus ini diciptakan sesuai dengan Amsal 8:22.

Kata *qanah* memang menjadi sentral dari pembahasan dan bertumpu pada 2 pendapat, apakah memiliki atau melahirkan? Gramatika di atas telah menjelaskan bahwa sesuai dengan teksnya makna “melahirkan” lebih dekat. Benar bahwa kata “memiliki” secara teologis akan mendukung keilahian Kristus tetapi makna “melahirkan” juga tidak akan menyatakan bahwa Yesus diciptakan atau tidak kekal. Oleh sebab itu hikmat di bawa keluar (lahir) dari keAllahan untuk Allah Bapa menciptakan dunia.

Dalam hal ini secara logis maka hikmat itu sendiri adalah kekal karena bersama-sama dengan Allah. Hikmat dalam arti sebenarnya hanyalah milik Tuhan (Ayb. 12:13) dan hal tersebut diungkapkan dengan penciptaan dunia ini oleh Allah. Untuk dapat memperoleh hikmat ini Amsal berkata dalam (Ams. 1:7; 9:10) yaitu takut akan Tuhan. Hikmat bukan hanya kepintaran atau pengetahuan secara murni atau hanya bersandarkan pada logika semata tetapi bagaimana kehidupan kita berhasil dihadapan Allah. Oleh sebab itu takut akan Tuhan adalah permulaan hikmat. Khusus ayat 22 sampai 31, hikmat dipersonifikasi ada bersama-sama dengan Tuhan pada saat penciptaan seperti sesuatu yang berharga, hikmat adalah atribut dari Tuhan. Tidak terpikirkan oleh orang Israel kuno bahwa Allah pernah tidak memiliki hikmat oleh sebab itu hikmat harus kekal adanya. Jika demikian bagaimana Allah dapat menjadi Allah?²⁹

Amsal 8:22 tidak dapat kita tujukan langsung terhadap keberadaan Kristus sehingga menjadi suatu nubuatan atau wahyu tentang asal-usul Yesus. Amsal tidak sedang berbicara mengenai Kristus tetapi hikmat. Sangat berbeda dengan pernyataan Kristus adalah hikmat Allah di dalam (1Kor 1:24). Kristus yang disalib adalah hikmat Allah bagi manusia untuk mengenal dan datang pada keselamatan. Dalam hal ini perlu dilihat batas-batas dari penafsiran keduanya. Oleh karena hikmat dipersonifikasikan maka bahasa dan pemahaman yang ditangkap seakan-akan inilah wujud Kristus sebelum inkarnasi. Jika kita tidak dapat melihat gaya bahasa personifikasi di dalam Amsal 8 ini maka kita akan terjebak seperti Saksi Yehovah.

SIMPULAN

Dengan penyelidikan yang seksama dan memperhatikan metode penafsiran yang tepat terhadap kitab-kitab puisi, terlebih melihat gaya bahasa yang dipakai oleh penulis Kitab Amsal maka dapat diketahui dengan pasti bahwa hikmat dalam Amsal 8:22 bukan menunjukkan bahwa Yesus diciptakan. Model penafsiran Saksi Yehovah yang preteks dan tidak berdasarkan pengertian yang induktif dan biblika telah menyebabkan terjadinya kesalahan klasik yaitu mencocokkan kata dengan kata dan kemudian mengambil kesimpulan atau kebenaran harmonis tanpa melihat lagi konteks serta genre teksnya. Hikmat di dalam Amsal harus sesuai dan harmonis dengan konteks di dalam kitab Amsal sendiri. Kitab Amsal harus dilihat berisi perkara-perkara kecil dalam kehidupan yang membentuk karakter kita oleh hikmat dari Tuhan.

Oleh karena segala sesuatu diciptakan melalui Yesus bagaimana mungkin Dia dapat diciptakan. Dunia diciptakan oleh Allah yang bijaksana, pertanyaannya apakah sebelumnya hikmat tidak ada? Bagaimana keadaan Allah sebelum hikmat diciptakan. Oleh sebab itu Amsal 8:22 bukan menyatakan keberadaan atau hakekat bayangan dari Kristus, tetapi hikmat

²⁸ Saksi-saksi Yehuwa, *Apa Yang Bisa Kita Pelajari Dari Alkitab?*, 41.

²⁹ Heiser, *Jesus and Wisdom*.

dalam kitab Amsal lebih tepat di pandang sebagai personifikasi puitis dari hikmat Allah bagi umatNya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal

Alkitab Terjemahan Dunia Baru. n.d.

“BibleWorks, Version 8.0.013z.1.” Preprint, n.d.

Botterweck, Johannes, Helener Ringgren, and Heinz Josef Fabry. *Theological Dictionary of the Old Testament*. Grand Rapids, Michigan: Wm. B. Eerdmans Publishing Co, 2004.

Crossway. *English Standard Version Study Bible*. Wheaton, Illinois: Crossway, 2008.

Donald, Frans. *Allah Dalam Alkitab Dan Al Quran Sesembahan Yang Sama Atau Berbeda?* Semarang: Sadar Publications, 2006.

Gienini, Olga Agueda. “An Alexandrian Rereading of Prov 8:22 and Its Christological Implications.” *Religions* Vol. 16, no. 9 (2025): 1–20.

Harris, Laird, Gleason L. Archer Jr., and Bruce K. Watke. *Theological Wordbook of the Old Testament*. Chicago: The Moody Bible Institute, 1980.

Heiser, Michael. *Jesus and Wisdom*. 2025.

———. “Jesus and Wisdom.” 04 April 2025, 2025.

Jewish Publication Society. *The Jewish Study Bible*. New York: Oxford University Press, 2004.

Kurian, George T. *Nelson’s New Christian Dictionary*. Nashville: Thomas Nelson Publisher, 2001.

Quick, Kevin R. *Pilgrimage Through the Watchtower*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1994.

Sagala, Mangapul. *Firman Menjadi Daging: Kristologi Berdasarkan Yoh. 1:14*. Jakarta: Perkantas, 2015.

Saksi-saksi Yehuwa. *Apa Yang Bisa Kita Pelajari Dari Alkitab?* Jakarta: Saksi-saksi Yehuwa Indonesia, 2017.

Subagyo, Andreas B. *Pengantar Riset Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2004.

Todorovska, Marija. *The Concepts of the Logos Žant*. 2015.

Wahyu, Rita. “Hikmat ‘Diciptakan’ Allah Amsal 8:22-31.” 2025.
<https://www.sarapanpagi.org/%0Ahikmat-diciptakan-allah-amsal-8-22-31-vt1819.html>.

Zuck, Roy B. *A Biblical Theology of The New Testament*. Malang: Gandum Mas, 2020.

———. *Hermeneutik: Basic Bible Interpretation*. Malang: Gandum Mas, 2014.

Software dan Internet

“BibleWorks, Version 8.0.013z.1.

Heiser, Michael. “Jesus and Wisdom,” 2025.

———. “Jesus and Wisdom.” 04 April 2025, 2025.

Wahyu, Rita. “Hikmat ‘Diciptakan’ Allah Amsal 8:22-31,” 2025.
<https://www.sarapanpagi.org/%0Ahikmat-diciptakan-allah-amsal-8-22-31-vt1819.html>.